

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berdasarkan Gaya Belajar Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Zakiyatul Miskiyyah^{1,*}, Lukman Harun², Nur Hidayatul Fitri³

¹Pendidikan Profesi Guru, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No 24, 50125

²Pendidikan Profesi Guru, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No 24, 50125

³Guru Matematika, SMAN 6 Semarang, Jl Ronggolawe No 4, 50149

*zakiyatulmiskiyyah01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilandasi dari hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas X-L masih rendah, kurangnya daya tarik siswa terhadap pembelajaran matematika, banyak siswa yang belum mengetahui gaya belajarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Analisis data yang digunakan adalah Deskriptif nratif dan statistik deskriptif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan penelitian untuk melakukan penelitian ini melalui dua siklus. Pada pembelajaran Pada pra siklus terdapat 13 siswa yang tuntas dengan presentase 36,2% dan rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 54. Pada siklus I terdapat 23 siswa yang tuntas dengan presentase 63,8% dan rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 79,9. Pada siklus II terdapat 30 siswa yang tuntas dengan presentase 83,3% dan rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 81,14. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 pada pembelajaran dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan gaya belajar .

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Gaya Belajar Kolb, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study is based on the study results of mathematics subjects of students of class X-L State High School 6 Semarang low. Lack of student attractiveness in learning is one that causes low student learning outcomes. Students who do not know the right learning style to use. The data collection technique used is a test of learning outcomes. Data collection methods are ways to collect data in a survey. Class Action Research (PTK) uses research to conduct this research through two cycles. At pre-cycle there were 13 students who were acclaimed with a presentation of 36.2% and an average score obtained of 54. In Cycle I there were 23 students who were acclaimed with a presentation of 63.8% and an average score of 79.9. In Cycle II there were 30 students who were acclaimed with a presentation of 83.3% and an average score of 81.14. The conclusion of this study is the result of the learning results of Mathematics students class X-L High School State 6 Semarang Year Lesson 2022/2023 on learning can be increased through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model based on the Kolb learning style.

Keywords: *Problem Based Learning, the Kolb learning style, Students Learning Outcomes*

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap manusia sepanjang hidupnya. Dapat dikatakan belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, serta nilai-nilai positif yang didapatkan selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilo (2009) yang menyatakan bahwa inti dari belajar adalah

pengalaman, dan dengan bekal pengalaman ini individu pembelajar akan dapat berubah dari dimensi tidak tahu menjadi tahu. Implikasi dari proses pembelajaran akan tampak pada tiga tataran domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Matematika merupakan ilmu universal serta sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan yang melanjadi latar belakang perkembangan berbagai teknologi modern, mengembangkan kemampuan berpikir manusia dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana (Suleang, 2020) matematika merupakan matapelajaran yang penting di dalam kelas. Sejalan dengan (Zakiya, 2018) dapat meningkatkan berpikir logis, kritis, rasional, juga efektif, sehingga sangat penting mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu pembelajaran matematika yang harus dicapai agar memenuhi Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah bagaimana mencapai hasil belajar yang baik.

Pemendiknas RI No. 41 (2007) tentang Standar Proses Pendidikan Proses menyatakan bahwa pembelajaran setiap sekolah dasar dan menengah harus memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang serta menyediakan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologi peserta didik sesuai dengan perencanaan proses pembelajaran berdasarkan pernyataan dari yang tertulis dalam. Selain itu Paradigma baru pembelajaran matematika menghendaki adanya inovasi yang berkesinambungan (Harun, 2014). Hal ini berarti menuntut guru untuk terus mengembangkan pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran efektif berpengaruh terhadap interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan hasil belajar Matematika peserta didik kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang masih *bersifat teacher centered* atau hanya berpusat kepada guru. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kurikulum 2013, dimana proses pembelajaran yang bersifat *student centered* atau berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan setiap masalah pada proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator. Untuk itu, guru harus mampu mengemas pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Matematika pada materi peluang yaitu model pembelajaran *Problem Based Learnig* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat diterapkan di kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang. Sebab mata pelajaran Matematika didominasi pada pemecahan masalah sehingga model pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika. PBL merupakan model pembelajaran pemecahan masalah yang dimana peserta didik dituntut untuk mampu memecahkan masalah tersebut secara kooperatif.

Ada banyak faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar peserta didik. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik (Slameto, 2003). Salah satu faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan memahami bahwa setiap peserta didik merupakan individu yang unik dan berbeda satu sama lain. Perbedaan ini dapat terlihat dari gaya belajarnya. Bila keunikan ini dihargai, maka peserta didik akan dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Gaya belajar David Kolb merupakan salah satu model gaya belajar yang berdasarkan pada proses pengolahan informasi. David Kolb menegaskan bahwa orientasi seseorang dalam proses belajar dipengaruhi empat kecenderungan, yaitu *concrete experience (feeling)*, *reflective observation (watching)*, *abstract conceptualization (thinking)*, dan *active experimentation (doing)*. Keempat kecenderungan belajar tersebut bila dikombinasikan akan membentuk empat tipe gaya belajar yaitu gaya belajar diverger, assimilator, converger, dan accommodator (Ghufron dan Risnawati, 2012).

Gaya belajar diyakini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sugiyanto (2007) dan Ramlah (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar Kolb terhadap prestasi akademik peserta didik. Gaya belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik. Peserta didik yang belajar dengan gaya belajar yang sesuai akan memperoleh prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Matematika kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang ditemukan bahwa hampir keseluruhan peserta didik belum mengetahui gaya belajar masing-masing. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peserta didik belum memahami gaya belajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini juga terlihat dari respon beberapa peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung yang kurang antusias dengan aktivitas belajar yang dilakukan.

Hasil belajar peserta didik pa materi Statistika menunjukkan 13 peserta didik yang tuntas diatas KKM dengan presentase ketuntasan belajar 33,3% sedangkan 23 peserta didik yang tidak tuntas dibawah KKM dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 66,7%. Rata-rata nilai pada materi Statistika adalah 54. Nilai tersebut masih jauh dari KKM yang sebesar 75.

Berbagai penelitian tindakan kelas membuktikan keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara empirik. Hasil penelitian dari Eni Wulandari, H. Setyo Budi, dan Kartika Chrysti Suryandari pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan

Model PBL (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas V SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mencapai yang diharapkan penulis.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada presentase keaktifan peserta didik pada siklus I ke siklus II meningkat 25,4% masuk dalam kategori baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dibuktikan pada siklus I sebesar 38,09% memperoleh nilai ≥ 70 . Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 47,62% memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 73,02% memperoleh nilai ≥ 70 . Simpulan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas V SD Negeri Mudal

Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb dalam meningkatkan hasil belajar peserat didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah bagaimana kelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Rochiati, 2007). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja nya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada suatu satuan pendidikan juga meningkat. (Tampubolon, 2014). Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdiri atas siklus yang berdaur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan perefleksian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model siklus PTK Kemmis and Taggart dalam (Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi, 2010). Adapun tahapannya yaitu (1) perencanaan, merupakan tahapan awal peneliti melakukan PTK. Kegiatan yang dilakukan berupa menyusun modul ajar, instrumen penelitian sesuai dengan permasalahan yang ditemukan (2) pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb sesuai dengan

perencanaan yang telah dibuat (3) observasi, tahap ini dilakukan pada saat tahap pelaksanaan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran dan (4) refleksi, kegiatan refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan pada siklus 1 yaitu melihat kelebihan dan kelemahan pada peserta didik saat melaksanakan tindakan yang telah dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus yang selanjutnya. Hasil refleksi ini yang digunakan untuk menentukan minat dan hasil belajar peserta didik, maka yang akan dicapai saat penyusunan rencana kegiatan pada siklus 2 yaitu melakukan pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai tindakan.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Semarang dengan subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X-L tahun ajaran 2022/2023 dengan terdiri dari 36 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa tes evaluasi siklus yang diberikan pada akhir setiap siklus setelah melakukan tindakan dengan menerapkan gaya pembelajaran Problem Based Learning berdasarkan gaya belajar Kolb untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Keberhasilan penelitian dalam hal ini adalah hasil belajar peserta didik yang dilihat pada hasil uji kompetensi siklus I dan siklus II Untuk mengetahui keberhasilan kelas, dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai KKM 75% sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas. Komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peserta didik dianggap meningkat hasil belajarnya apabila terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik diakhir pembelajaran dalam hal ini diakhir siklus penelitian. Selain itu juga, peserta didik yang tuntas KKM (mendapat nilai ≥ 75 lebih dari 80%)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal berdasarkan hasil belajar peserta didik pada materi Statistika menunjukkan 13 peserta didik yang tuntas diatas KKM dengan presentase ketuntasan belajar 36,2% sedangkan 23 peserta didik yang tidak tuntas dibawah KKM dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 63,8%. Rata-rata nilai pada materi Statistika adalah 54, dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 30. Nilai tersebut masih jauh dari KKM yang sebesar 75. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil belajar setelah mendapatkan perlakuan.

Tabel 1. Kodisi Awal Hasil Belajar Peserta Didik

No	Standar Ketuntasan		Frekuensi	Presentase
	Nilai	Ket		
1	75 - 100	Tuntas	13	36,2%
2	0 - 74	Tidak	23	63,8%
		Tuntas		
	Jumlah		36	100%
	Nilai Tertinggi		93	
	Nilai Terendah		30	
	Rata-rata		54	

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena peserta didik belum mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru Matematika kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang ditemukan bahwa hampir keseluruhan peserta didik belum mengetahui gaya belajar masing-masing. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peserta didik belum memahami gaya belajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini juga terlihat dari respon beberapa peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung yang kurang antusias dengan aktivitas belajar yang dilakukan.

Siklus I

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan antara lain:

- A. Koordinasi dengan guru pengamat (observer) tentang teknik pelaksanaan pembelajaran.
- B. Membuat dan mengembangkan modul ajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb
- C. Mempersiapkan LKS (Lembar Kerja Peserta didik)
- D. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada Senin, 11 April 2023 di kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang yang diikuti oleh seluruh peserta didik berjumlah 36. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, dilanjut menyiapkan keadaan kelas serta peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan gaya pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb diawali dengan Orientasi siswa pada permasalahan. Kegiatan ini siswa diberikan permasalahan kontekstual mengenai materi peluang. Selain itu peserat didik juga diberikan wawasan tentang penerapan peluang pada kehidupan sehari-hari. Tahap kedua, mengorganisasikan peserta didik. Peserta didik diminta untuk

menyelesaikan permasalahan dengan cara berkelompok. Sebelum berkelompok, peserta didik diminta untuk mengisi link tes gaya belajar Kolb sebagai acuan untuk pembentukan kelompok. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik dapat dengan bebas menyelesaikan permasalahan bersama dengan kelompok masing-masing. Guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan agar kerja kelompok dapat berjalan dengan semestinya. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik dapat dengan bebas membuat presentasi dari hasil diskusi permasalahan dengan kelompok masing-masing. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Tahap terakhir, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik yang tidak presentasi diberikan kesempatan untuk bertanya. Peran guru dalam tahap ini adalah mengkonfirmasi solusi dari permasalahan sehingga peserta didik dapat membandingkan dan mengetahui jawaban yang benar. Diakhir pembelajaran peserta didik diberikan tes hasil belajar untuk mengukur ketercapaian siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui tes hasil belajar siklus I yang dikerjakan secara individu oleh peserta didik diakhir siklus. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 2. Hasil tes ketuntasan hasil belajar siklus I

No	Standar Ketuntasan		Frekuensi	Presentase
	Nilai	Ket		
1	75 - 100	Tuntas	23	63,8%
		Tidak	13	36,2%
2	0 - 74	Tuntas		
		Jumlah	36	100%
		Nilai Tertinggi	100	
		Nilai Terendah	60	
		Rata-rata	79,9	

Berdasarkan tabel data hasil belajar yang diperoleh setelah siklus I yang disajikan dalam tabel 2 menunjukkan hasil belajar yang diikuti oleh 36 siswa, terdapat 23 siswa telah tuntas dengan mendapat nilai di atas KKM dan 13 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 35. Jika dilihat dari rata-rata, nilai kelas sudah di atas rata-rata yaitu dengan mendapatkan rata-rata sebesar 79,9. Akan tetapi ketuntasan belajar siswa dalam kelas masih 63,8%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama dengan guru observer untuk mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi adalah diperlukan waktu terlalu lama dalam menentukan kelompok diskusi. Hal ini disebabkan peserta didik diminta untuk mengisi link

untuk mengetahui gaya belajar masing-masing. Ketika kegiatan berkelompok terdapat siswa yang kurang berperan aktif sehingga dibutuhkan dorongan dan pengawasan lebih dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi maka dibutuhkan perlakuan lebih lanjut pada proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan. Sehingga pada siklus II akan diberikan perlakuan yang berbeda berupa pengelompokan ulang akan tetapi tetap dengan menggunakan hasil dari tes gaya belajar Kolb pada siklus I.

Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan tahap awal untuk memperbaiki dari hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan yang harus dilakukan pada perencanaan siklus II adalah diperlukan waktu terlalu lama dalam menentukan kelompok diskusi. Hal ini disebabkan peserta didik diminta untuk mengisi link untuk mengetahui gaya belajar masing-masing. Ketika kegiatan berkelompok terdapat siswa yang kurang berperan aktif sehingga dibutuhkan dorongan dan pengawasan lebih dari guru. Serta hasil belajar klasikal yang belum memenuhi standar.

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan antara lain:

- A. Koordinasi dengan guru pengamat (observer) tentang teknik pelaksanaan pembelajaran.
- B. Membuat dan mengembangkan modul ajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb
- C. Mempersiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta didik)
- D. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada Senin, 15 Mei 2023 di kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang yang diikuti oleh seluruh peserta didik berjumlah 36. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, dilanjut menyiapkan keadaan kelas serta peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan gaya pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb diawali dengan Orientasi siswa pada permasalahan. Kegiatan ini siswa diberikan permasalahan kontekstual mengenai materi peluang. Selain itu peserta didik juga diberikan wawasan tentang penerapan peluang pada kehidupan sehari-hari. Tahap kedua, mengorganisasikan peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara berkelompok. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan tes gaya belajar Kolb yang telah dilakukan pada siklus I, akan tetapi pada siklus II anggota tiap kelompok dirubah sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik dapat dengan bebas menyelesaikan permasalahan bersama dengan kelompok masing-masing.

Guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan agar kerja kelompok dapat berjalan dengan semestinya. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik dapat dengan bebas membuat presentasi dari hasil diskusi permasalahan dengan kelompok masing-masing. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Tahap terakhir, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik yang tidak presentasi diberikan kesempatan untuk bertanya. Peran guru dalam tahap ini adalah mengkonfirmasi solusi dari permasalahan sehingga peserta didik dapat membandingkan dan mengetahui jawaban yang benar. Diakhir pembelajaran peserta didik diberikan tes hasil belajar untuk mengukur ketercapaian siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui tes hasil belajar siklus II yang dikerjakan secara individu oleh peserta didik diakhir siklus. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil tes ketuntasan hasil belajar siklus II

No	Standar Ketuntasan Nilai	Ket	Frekuensi	Presentase
1	75 - 100	Tuntas	30	83,3%
		Tidak	6	16,7%
2	0 - 74	Tuntas		
	Jumlah		36	100%
	Nilai Tertinggi		100	
	Nilai Terendah		70	
	Rata-rata		81,14	

Berdasarkan tabel data hasil belajar yang diperoleh setelah siklus I yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan hasil belajar yang diikuti oleh 36 siswa, terdapat 30 siswa telah tuntas dengan mendapat nilai di atas KKM dan 6 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 70. Jika dilihat dari rata-rata, nilai kelas sudah di atas rata-rata yaitu dengan mendapatkan rata-rata sebesar 81,14. Akan tetapi ketuntasan belajar siswa dalam kelas masih 83,3%.

d. Refleksi

Siklus II selesai dengan tahapan refleksi atas seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus II. Hasil dari refleksi adalah pembentukan kelompok sudah berlangsung dengan baik dan tertata rapih. Peserta didik mampu mengikuti kegiatan diskusi dengan tertib dan kompak. Hasil belajar peserta didik telah memenuhi KKM sebesar 75 dan dalam satu kelas telah mencapai 83,3% siswa yang mendapat nilai melebihi KKM.

Pembahasan

Berdasarkan tindakan yang diberikan kepada kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb terdapat kenaikan hasil belajar. Analisis ketuntasan belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Ketuntasan	Pra		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	13	36,2%	23	63,8%	30	83,3%
	Tidak Tuntas	23	63,8%	13	36,2%	6	16,7%
Nilai Tertinggi		93		100		100	
Nilai Terendah		30		60		70	
Rata-rata		54		79,9		81,14	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang terdapat kenaikan hasil belajar. Pada pra siklus terdapat 13 siswa yang tuntas dengan presentase 36,2% dan 23 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 63,8%. Nilai tertinggi pada pra siklus adalah 93 dengan nilai terendah 30. Rata-rata yang didapatkan sebesar 54.

Setelah permasalahan pada pra siklus ditemukan dan dilakukan perbaikan pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang pada siklus I ditemukan peningkatan hasil belajar. Pada siklus I terdapat 23 siswa yang tuntas dengan presentase 63,8% dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 36,2%. Nilai tertinggi pada pra siklus adalah 100 dengan nilai terendah 60. Rata-rata yang didapatkan sebesar 79,9. Akan tetapi pada hasil siklus I belum memenuhi ketuntasan klasikal sehingga perlu dilakukan siklus II sebagai bentuk perbaikan pada siklus I.

Setelah diberikan perlakuan pada siklus II didapatkan peningkatan kembali pada hasil belajar siswa. Pada siklus II terdapat 30 siswa yang tuntas dengan presentase 83,3% dan 6 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 16,7%. Nilai tertinggi pada pra siklus adalah 100 dengan nilai terendah 70. Rata-rata yang didapatkan sebesar 81,14. Hasil pada siklus II telah berhasil karena peserta didik yang tuntas KKM mendapat nilai ≥ 75 lebih dari 80%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb kelas X-L SMA Negeri

6 Semarang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Semarang terdapat kenaikan hasil belajar. Pada pra siklus terdapat 13 siswa yang tuntas dengan presentase 36,2% dan rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 54. Setelah permasalahan pada pra siklus ditemukan dan dilakukan perbaikan pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb pada siklus I ditemukan peningkatan hasil belajar. Pada siklus I terdapat 23 siswa yang tuntas dengan presentase 63,8% dan rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 79,9. Setelah diberikan perlakuan pada siklus II didapatkan peningkatan kembali pada hasil belajar siswa. Pada siklus II terdapat 30 siswa yang tuntas dengan presentase 83,3% dan rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 81,14.

Penerapan langkah –langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang. Hal tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran dengan menerapkan gaya pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar Kolb diawali dengan orientasi siswa pada permasalahan. Kegiatan ini siswa diberikan permasalahan kontekstual mengenai materi peluang. Selain itu pesert didik juga diberikan wawasan tentang penerapan peluang pada kehidupan sehari-hari. Tahap kedua, mengorganisasikan peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara berkelompok. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan tes gaya belajar Kolb. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik dapat dengan bebas menyelesaikan permasalahan bersama dengan kelompok masing-masing. Guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan agar kerja kelompok dapat berjalan dengan semestinya. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik dapat dengan bebas membuat presentasi dari hasil diskusi permasalahan dengan kelompok masing-masing. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Tahap terakhir, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik yang tidak presentasi diberikan kesempatan untuk bertanya. Peran guru dalam tahap ini adalah mengkonfirmasi solusi dari permasalahan sehingga peserta didik dapat membandingkan dan mengetahui jawaban yang benar. Diakhir pembelajaran pesert didik diberikan tes hasil belajar untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Ghufron, M. N. dan Rini Risnawita. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harun, L. (2014). Efektifitas Pembelajaran Matematika Berorientasi Socio Humanism Berbantu Website Pada Mata Kuliah Aljabar Linier I. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Ramlah, Firmansyah, Dani, dan Zubair, Hamzah. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survei pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Solusi*,1(3), 68 -75
- Rochiati, W. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Sugiyanto. (2007). *Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132319838/artikel%20makalah.pdf>.
- Suleang, F., Katili, N., & Zakiyah, S. (2020). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 8(1), 29–35.
- Susilo, M. Joko. (2009). *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Zakiyah, S., Imania, S. H., Rahayu, G., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Penalaran Matematik Serta Self-Efficacy Siswa Sma. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 647. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p647-656>